

Penguatan Kapasitas Usaha Kelompok Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Produk Berbasis Potensi Lokal

Fatkhurahman^{1*}, Idel Waldelmi², Rizana³, Ruslan Abdul Ghoni⁴; Aidil Fahsa Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author

E-mail: fatkhurrahman@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2025-06-11

Revised: 2025-07-23

Accepted: 2025-09-20

Abstract: KUB Graha Permai di Kelurahan Tuah Karya, Pekanbaru, beranggotakan ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pencari nafkah tambahan. Mereka mengembangkan usaha olahan ikan dan jajanan pasar sebagai strategi menopang ekonomi sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Namun, keterbatasan modal, pelatihan, dan inovasi menjadi hambatan. Hasil asesmen menunjukkan dua masalah utama adalah kurangnya inovasi produk yang masih monoton sehingga kurang kompetitif. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas KUB Graha Permai melalui penguatan produksi, kualitas, manajemen, dan pemasaran berbasis teknologi. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan KUB Graha Permai sejak perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan difokuskan pada aspek inovasi produk olahan ikan lokal dengan teknologi sederhana dan standar mutu. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kapasitas usaha KUB Graha Permai, baik dari aspek keterampilan produksi, manajemen usaha, maupun strategi pemasaran. Anggota kelompok yang semula hanya terbatas pada kemampuan mengolah ikan patin secara sederhana, kini berhasil mengembangkan berbagai inovasi produk olahan ikan Sungai Kampar menjadi prototipe baru yang lebih beragam, antara lain abon patin, bakso patin, nugget patin, siomay patin, dan kerupuk patin. Diversifikasi produk ini tidak hanya memperluas pilihan bagi konsumen, tetapi juga memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan ikan segar. Seluruh produk telah dikembangkan mengikuti standar mutu pangan, baik dari segi bahan baku, teknik pengolahan, maupun pengemasan, sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, keberhasilan ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran anggota terhadap pentingnya inovasi, kualitas, dan legalitas usaha sebagai prasyarat untuk keberlanjutan bisnis.

Keywords:

Pemberdayaan, Inovasi Produk, Ikan Patin Sungai Kampar, KUB Graha Permai.

Pendahuluan

Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah wadah organisasi ekonomi masyarakat berbasis kelompok yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok individu untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan usaha produktif dengan mengedepankan prinsip kebersamaan, gotong royong, dan kemandirian. KUB berfungsi sebagai sarana penghimpunan sumber daya anggota baik modal, tenaga, maupun keterampilan yang kemudian dikelola secara kolektif agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memperkuat daya tawar dalam pemasaran, memperluas akses permodalan, serta membuka peluang memperoleh pelatihan dan pendampingan dari pemerintah maupun mitra swasta. Keberadaan KUB tidak hanya berperan dalam peningkatan kapasitas ekonomi anggotanya melalui usaha terorganisir, tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial, rasa memiliki, serta budaya kerja sama yang berorientasi pada hasil bersama, sehingga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan kemandirian masyarakat berbasis lokal (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020); (Anantanyu, S., 2011).

Salah satu contoh keberhasilan penerapan konsep Kelompok Usaha Bersama (KUB) dapat dilihat pada KUB Graha Permai yang berlokasi di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Kelompok ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas berperan ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan, sehingga keberadaan KUB menjadi strategi adaptif dalam menopang ekonomi keluarga di tengah meningkatnya tantangan ekonomi perkotaan. Melalui pengolahan bahan makanan menjadi jajanan pasar, antara lain nugget, bakso, risoles, kue lapis, lempeng, pastel, sambal, susu kedelai, dan lainnya, KUB Graha Permai tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha produktif, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan sosial yang memperkuat solidaritas, kebersamaan, dan saling dukung antaranggota. Tujuan utama KUB ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha bersama yang berkelanjutan, mengoptimalkan potensi lokal sebagai bahan baku, serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi ibu rumah tangga di lingkungan perkotaan.

Kelurahan Tuah Karya, tempat KUB Graha Permai beroperasi, merupakan salah satu wilayah dengan dinamika sosial ekonomi yang cukup kompleks di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data Pemerintah Kota Pekanbaru, kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 7,11 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 42.000 jiwa, menjadikannya salah satu kelurahan terpadat di Kecamatan Tuah Madani. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal, seperti perdagangan kecil, usaha kuliner, jasa, serta usaha mikro dan UMKM, sementara sebagian lainnya menjadi pekerja harian maupun buruh. Secara geografis, Kelurahan Tuah Karya juga berada tidak jauh dari aliran Sungai Kampar yang dikenal sebagai habitat alami sekaligus pusat budi daya ikan patin, komoditas perikanan unggulan di Provinsi Riau. Potensi sumber daya perikanan ini semakin memperkuat peluang pengembangan usaha berbasis bahan

baku lokal, termasuk bagi KUB Graha Permai yang memanfaatkan produk olahan makanan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga mendorong pentingnya inisiatif pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang berperan ganda, di mana keberadaan KUB menjadi instrumen penting untuk menciptakan peluang usaha produktif dan memperkuat solidaritas sosial dalam menghadapi tantangan kehidupan perkotaan (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2023); (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2021); (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau., 2022).

Secara geografis, lokasi mitra berada di kawasan urban yang berkembang pesat dengan dukungan infrastruktur dan akses transportasi yang cukup baik. Meskipun demikian, mayoritas masyarakat di wilayah ini masih tergolong kelompok ekonomi menengah ke bawah dengan keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan usaha, dan inovasi produk. Kondisi ini mendorong usaha rumahan menjadi salah satu sumber penghidupan utama dan alternatif bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu potensi unggulan yang dapat dimanfaatkan adalah ketersediaan bahan baku lokal berupa ikan air tawar dari Sungai Kampar, seperti ikan patin, baung, dan lele, yang produksinya mencapai lebih dari 1.800 ton per tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau, 2023). Namun, pemanfaatan bahan baku ini oleh pelaku usaha lokal, termasuk KUB Graha Permai, masih terbatas pada bentuk olahan konvensional, sehingga diperlukan inovasi produk untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus memperluas daya saing di pasar.

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah KUB Graha Permai, yang terdiri dari 15 orang ibu rumah tangga berdomisili di RW 06 Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Pengembangan KUB seperti KUB Graha Permai membutuhkan dukungan yang berkelanjutan, baik dari aspek pendampingan, pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, maupun perluasan jaringan pemasaran. Dukungan ini penting agar kelompok tidak hanya mampu bertahan dalam menjalankan usaha sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas anggotanya dalam mengelola usaha secara profesional, berinovasi dalam diversifikasi produk, serta memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga terkait lainnya, KUB Graha Permai diharapkan mampu berkembang menjadi unit usaha yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Dari aspek manajemen usaha, belum ada sistem pencatatan keuangan, pembukuan, atau struktur organisasi internal yang tertata. Tidak ada perhitungan harga pokok produksi atau margin keuntungan yang jelas, sehingga usaha dijalankan secara informal tanpa strategi pengembangan jangka panjang (Yuliani D., 2021). Dalam hal pemasaran, kelompok hanya mengandalkan penjualan secara

langsung ke tetangga, lingkungan sekitar, atau bazar RT/RW. Belum ada pemanfaatan teknologi digital, media sosial, maupun platform e-commerce lokal. Padahal, saat ini digitalisasi menjadi faktor penting dalam peningkatan daya saing UMKM, khususnya di sektor pangan (Sari DP, 2021). Di sisi lain, perizinan dan legalitas produk seperti PIRT, sertifikat halal, atau izin edar dari BPOM belum dimiliki. Kondisi ini menjadi penghambat dalam ekspansi pasar dan keterlibatan dalam program pemerintah atau kemitraan dagang. Sementara itu, dari aspek sarana usaha, kelompok tidak memiliki tempat produksi khusus dan masih menumpang di dapur anggota secara bergiliran.

Dengan segala keterbatasan tersebut, intervensi yang tepat melalui program pengabdian masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, kemampuan manajemen, serta akses pemasaran berbasis teknologi. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata pemberdayaan ibu rumah tangga di wilayah perkotaan agar dapat lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Penguatan kapasitas KUB Graha Permai juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), antara lain: Goal 1: Tanpa Kemiskinan, Goal 5: Kesetaraan Gender, Goal 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Goal 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Program ini selaras dengan IKU (Indikator Kinerja Utama) perguruan tinggi pada aspek kontribusi kepada masyarakat, mendukung Asta Cita poin ke-5 (meningkatkan kesejahteraan rakyat), serta termasuk dalam bidang fokus RIRN (Rencana Induk Riset Nasional) tentang penguatan inovasi UMKM berbasis potensi lokal (Hidayat T, 2022); (Bappenas. Laporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 2023).



Gambar 1: Lanskap Sekitar Komplek Graha Rawa Bangun dan KUB Graha Permai dan sungai kampar

Berdasarkan hasil asesmen lapangan terhadap KUB Graha Permai, yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga sebagai tulang punggung ekonomi keluarga di daerah perkotaan, ditemukan bahwa dua permasalahan paling mendesak yang menghambat perkembangan usaha mereka adalah: kurangnya inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan lokal dan ketiadaan legalitas usaha serta produk pangan. Kedua aspek ini menjadi kunci penting untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan keberlanjutan usaha mereka. Adapun rincian permasalahan dan solusi yang ditawarkan adalah kurangnya Inovasi Produk Olahan Ikan Lokal. Produk olahan yang dihasilkan mitra saat ini masih terbatas pada varian konvensional seperti bakso dan nugget ikan. Minimnya inovasi membuat produk cenderung monoton, kurang menarik bagi pasar yang lebih luas, dan tidak mampu mengikuti selera konsumen urban yang dinamis. Selain itu, belum ada diversifikasi produk yang menasar pasar khusus, seperti makanan sehat, produk beku, atau camilan berbasis protein lokal.

Solusi yang dilakukan antara Tim PKM dengan ketua KUB Graha Permai pada permasalahan kurangnya inovasi produk olahan ikan lokal Solusinya: Menyelenggarakan pelatihan inovasi produk olahan berbasis ikan Sungai Kampar, melibatkan pendamping dari bidang teknologi pangan atau kuliner lokal; Mengembangkan beberapa prototipe produk baru seperti abon ikan, siomay beku, bakso dan nugget, atau kerupuk ikan dengan kemasan modern.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung mitra, yaitu kelompok ibu rumah tangga anggota KUB Graha Permai, dalam setiap tahapan pelaksanaan. Metode yang digunakan dirancang agar mitra tidak hanya menerima pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mampu mengimplementasikan dan mengembangkan secara mandiri. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yaitu berbentuk evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut: a) Evaluasi kuantitatif dengan menyebarkan questioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta selama mengikuti pelatihan; b) Evaluasi kuantitatif dengan menyebarkan questioner untuk melihat tingkat kepuasan peserta dan mitra selama program berlangsung; Evaluasi kualitatif deskriptif untuk mendapatkan feedback atau timbal balik dari peserta maupun mitra yaitu KUB Graha Permai terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan PKM.

Hasil

Penerapan teknologi dan inovasi dalam pelatihan olahan ikan lokal di KUB Graha Permai memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan masyarakat.

Selama ini, ikan patin sebagai salah satu potensi lokal Sungai Kampar hanya dimanfaatkan secara terbatas dalam bentuk konsumsi segar. Melalui pelatihan ini, masyarakat diperkenalkan pada teknologi pengolahan modern yang mampu meningkatkan nilai tambah ikan patin menjadi produk olahan seperti abon, bakso, nugget, siomay, dan kerupuk.

Hal ini tidak hanya memberikan variasi konsumsi, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang lebih menjanjikan. Relevansi pelatihan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya inovasi produk, standar higienitas, desain kemasan, legalitas usaha, hingga strategi pemasaran digital. Penerapan teknologi hard seperti mesin giling daging, sealer, chest freezer, dan printer label, dipadukan dengan teknologi soft berupa keterampilan pengolahan, manajemen usaha, serta promosi digital, membuat mitra memiliki bekal lengkap untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat aktif, ditandai dengan kehadiran 13 orang anggota KUB Graha Permai yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga ikut serta mempraktikkan langsung penggunaan alat, membuat olahan produk, merancang label, hingga memasarkan produk secara digital. Antusiasme ini mencerminkan adanya kesadaran dan komitmen bersama untuk memanfaatkan potensi lokal menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan teknologi dan inovasi melalui pelatihan ini mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha, memperkuat daya saing UMKM, serta mendukung kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Kegiatan inovasi produk yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini berhasil menghasilkan lima diversitas produk baru berbahan baku ikan patin. Produk-produk tersebut merupakan hasil dari serangkaian pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung yang diikuti oleh para mitra UMKM. Adapun produk inovatif yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 9, yaitu: (1) Abon patin, yang dikembangkan dengan cita rasa khas sehingga lebih tahan lama dan praktis dikonsumsi; (2) Bakso patin, sebagai alternatif sehat yang memiliki kandungan protein tinggi dan rendah lemak; (3) Nugget patin, yang diolah dengan teknik modern agar digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa; (4) Siomay patin, sebagai bentuk diversifikasi produk olahan tradisional dengan sentuhan inovasi berbasis lokal; dan (5) Kerupuk patin, yang dibuat renyah, gurih, serta memiliki potensi besar untuk dipasarkan secara luas. Diversifikasi produk ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah ikan patin sekaligus memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar.



Gambar 3. Hasil Diversifikasi Produk olahan dari Ikan Patin

Adapun hasil analisa kuesioner seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Item	Pre-test		Post-test		Kenai kan
1	Mendapatkan informasi berkenaan dengan inovasi produk UMKM	1.7	57.10%	3	100.00%	42.90%
2	Memahami arti pentingnya inovasi produk UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha	1.9	61.90%	3	100.00%	38.10%
3	Memiliki pengalaman membuat produk inovasi dalam meningkatkan daya saing UMKM	1.7	57.10%	3	100.00%	42.90%
4	Mampu membuat produk inovasi seperti produk abon, bakso, nugget, siomay dan kerupuk	1.7	57.10%	3	100.00%	42.90%
5	Memiliki Ketrampilan dalam membuat produk UMKM yang inovatif dari bahan baku lokal.	1.9	64.30%	3	100.00%	35.70%

Sumber: Data lapangan, 2025

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan pada anggota KUB Graha Permai setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Pada aspek informasi mengenai inovasi produk UMKM, skor awal peserta hanya mencapai rata-rata 1,7 (57,10%), namun meningkat menjadi 3 (100%) pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 42,90%. Hal serupa juga tampak pada aspek pemahaman arti penting inovasi produk UMKM, di mana skor meningkat dari 1,9 (61,90%) menjadi 3 (100%), dengan kenaikan 38,10%.

Dari sisi pengalaman, sebelum pelatihan sebagian besar anggota belum pernah membuat produk inovatif, yang tercermin dari skor pre-test sebesar 1,7 (57,10%). Setelah kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan penuh menjadi 3 (100%), sehingga terjadi lonjakan sebesar 42,90%. Peningkatan yang sama juga terlihat pada kemampuan membuat produk inovasi spesifik, seperti abon, bakso, nugget, siomay, dan kerupuk, yang semula hanya 1,7 (57,10%) kemudian naik menjadi 3 (100%). Sementara itu, keterampilan dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk inovatif juga mengalami perkembangan yang signifikan. Pada pre-test, skor rata-rata hanya 1,9 (64,30%), tetapi setelah program kegiatan, skor tersebut meningkat menjadi 3 (100%), dengan kenaikan 35,70%.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, kemampuan, dan keterampilan anggota KUB Graha Permai. Peningkatan yang konsisten di semua aspek membuktikan bahwa metode pelatihan partisipatif, pendampingan produksi, dan praktik langsung sangat efektif dalam mengoptimalkan potensi ibu rumah tangga untuk mengembangkan produk UMKM berbasis bahan lokal.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan produk oleh Tim kepada mitra

Diskusi

Hasil pengabdian pada KUB Graha Permai memperlihatkan peningkatan signifikan terhadap kapasitas usaha ibu rumah tangga, khususnya dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berinovasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih memiliki pemahaman terbatas mengenai inovasi produk, standar mutu pangan, serta strategi pemasaran. Namun setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, skor post-test meningkat hingga 100% pada semua indikator. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan produksi terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas usaha anggota.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara simultan mampu meningkatkan kompetensi pelaku UMKM secara signifikan, baik dari aspek teknis maupun manajerial (Sari, Handayani, & Yusuf, 2024). Dalam konteks KUB Graha Permai, keberhasilan tersebut tercermin dari kemampuan anggota dalam mengolah ikan patin menjadi berbagai produk inovatif seperti abon, bakso, nugget, siomay, dan kerupuk. Diversifikasi produk ini tidak hanya menambah nilai jual, tetapi juga memperluas peluang pasar. Hal ini konsisten dengan temuan Putri dan Rahmawati (2023) bahwa inovasi produk merupakan salah satu faktor dominan dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM.

Pemanfaatan ikan patin sebagai bahan baku utama juga memperlihatkan pentingnya optimalisasi potensi lokal sebagai unique selling point. Produk berbasis sumber daya lokal memiliki keunggulan kompetitif karena menawarkan keunikan yang sulit ditiru, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat (Wijayanti, 2024). Hal ini selaras dengan penelitian yang menegaskan bahwa diversifikasi produk lokal dapat meningkatkan keberlanjutan usaha sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Meski demikian, capaian ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal legalitas, konsistensi mutu, dan pemasaran. Beberapa studi menggarisbawahi bahwa UMKM seringkali menemui hambatan dalam pengurusan izin edar, sertifikasi halal, maupun akses permodalan, walaupun telah memiliki inovasi produk (Yuliana, 2023). Dengan demikian, pendampingan berkelanjutan masih diperlukan agar keberhasilan tidak berhenti pada tahap prototipe, tetapi dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan.

Aspek pemasaran digital juga menjadi faktor kunci. Penelitian Lestari dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi digital marketing mampu memperluas pasar UMKM, meningkatkan brand awareness, dan memperkuat loyalitas konsumen. Dalam hal ini, kemampuan anggota KUB Graha Permai dalam memanfaatkan media sosial, membuat konten promosi, serta menjangkau konsumen secara daring akan menjadi modal penting untuk memperluas jangkauan

pasar dan meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas usaha ibu rumah tangga melalui pelatihan, pendampingan, dan inovasi berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat daya saing UMKM. Keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa model pemberdayaan partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung kemandirian ekonomi keluarga sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada KUB Graha Permai berhasil meningkatkan kapasitas usaha kelompok ibu rumah tangga secara signifikan. Melalui pendekatan partisipatif berupa pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, anggota tidak hanya memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya inovasi produk, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam bentuk diversifikasi olahan ikan patin menjadi produk bernilai tambah, seperti abon, bakso, nugget, siomay, dan kerupuk. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang konsisten di seluruh aspek yang diukur, dengan capaian post-test mencapai 100%.

Peningkatan ini membuktikan bahwa program pengabdian mampu menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri anggota dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa inovasi produk, penguatan standar mutu pangan, serta strategi pemasaran digital dapat menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Meski demikian, keberlanjutan usaha masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama terkait legalitas produk, konsistensi mutu, serta akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan penguatan industri kreatif berbasis potensi lokal. Model pemberdayaan semacam ini dapat dijadikan contoh untuk program serupa di wilayah lain, sehingga UMKM mampu tumbuh berdaya saing dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini didukung oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tahun 2025.

Daftar Referensi

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: Peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 102–109.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2023). Kecamatan Tuah Madani dalam Angka 2023. Pekanbaru: BPS Kota Pekanbaru.
- Bappenas. Laporan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas; 2023.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau. (2022). Profil Perikanan Budidaya Riau: Komoditas Patin Sungai Kampar. Pekanbaru: DKP Riau.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau. Statistik Perikanan Tangkap Sungai Kampar 2022. Pekanbaru: DKP Riau; 2023.
- Hidayat T. Teknologi Tepat Guna pada Usaha Mikro Berbasis Pangan. *Jurnal Teknologi Terapan*. 2022;8(3):75–83.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lestari, A., & Kurniawan, D. (2024). Digital marketing strategy for empowering MSMEs in the creative economy era. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.1234/jeki.v12i1.2024>
- Pemerintah Kota Pekanbaru. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2021–2026. Pekanbaru: Pemko Pekanbaru.
- Putri, R., & Rahmawati, N. (2023). The role of product innovation and financial literacy on MSME growth in Indonesia. *West Science Journal of Economics*, 7(2), 101–112. <https://wnj.westsciences.com/index.php/jakws/article/view/1599>
- Sari DP, Prasetyo E. Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia*. 2021;10(1):22–29.
- Sari, M., Handayani, L., & Yusuf, A. (2024). Training and mentoring model for improving MSME competencies: Evidence from community empowerment program. *Jurnal Motivasi*, 10(1), 55–66. <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/motivasi/article/view/631>
- Wijayanti, E. (2024). Utilization of local food as a business opportunity in rural communities. *Jurnal Sehati: Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 77–89. <https://jurnal.tintaemas.id/index.php/sehati/article/view/308>
- Yuliana, S. (2023). Challenges of MSME product legalization and sustainability in

Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis, 15(3), 215–227.
<https://journal.pkwuniba.com/index.php/necent/article/view/51>

Yuliani D. Analisis Permasalahan Manajemen Usaha Mikro di Perkotaan. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. 2021;25(1):55–62.